



PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK KELOMPOK A DI TK MTA GEMOLONG KECAMATAN GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Islami Rahmawati

TK MTA Gemolong, Gemolong, Sragen, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 07-01-2023
Diperbaiki 14-01-2023
Diterima 30-01-2023

Kata Kunci:

Hasil Belajar
Kemampuan Motorik Halus
Kegiatan Menggunting dan
Menempel

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel pada anak kelompok A di TK MTA Gemolong, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen Semester I tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK MTA Gemolong Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 16 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Sumber data yang digunakan adalah hasil observasi dan hasil karya kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel gambar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan kajian dokumen. Untuk menguji validitas data penulis menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif meliputi tiga buah komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi. Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) perbaikan pembelajaran, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggunting dan menempel gambar dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK MTA Gemolong, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen Semester I tahun pelajaran 2019/2020. Peningkatan kemampuan motorik halus dibuktikan dengan adanya peningkatan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus menggunting dan menempel gambar. Pada kondisi awal (pra siklus) tingkat pencapaian perkembangan dengan indikator baik mencapai 25 %. Kemudian pada siklus I tingkat pencapaian perkembangan dengan indikator baik mencapai 56,25 %. Setelah tindakan pada siklus II tingkat pencapaian perkembangan dengan indikator baik mencapai 87,5 %.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Islami Rahmawati

TK MTA Gemolong, Gemolong, Sragen, Jawa Tengah, Indonesia
Email: ieslamirahmawati@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Tujuan setiap proses pembelajaran adalah diperoleh hasil yang optimal. Hal ini akan tercapai apabila semua terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional. Tujuan pembelajaran bidang pendidikan sebagaimana tercantum dalam Sisdiknas 2003 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berakhlak, berkeahlian, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berdasarkan hukum dan lingkungannya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.

Pembentukan kualitas sumber daya manusia yang optimal, baik sehat secara fisik maupun psikologis sangat tergantung dari proses tumbuh dan kembang pada usia dini. Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh perubahan, baik perubahan fisik, perkembangan kognitif, emosi, maupun perkembangan psikososial.

Masa usia Taman Kanak-kanak adalah masa dimana perkembangan fisik dan kemampuan anak berlangsung dengan sangat cepat. Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada diri anak adalah perkembangan motoriknya. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.

Secara umum ada dua macam gerakan motorik, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan dengan otot-otot yang lebih besar. Dalam perkembangannya motorik kasar berkembang terlebih dahulu daripada motorik halus.

Gerakan motorik halus apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia taman kanak-kanak antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup retsluiting, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu.

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas, serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Untuk mengoptimalkan hasil belajar anak, terutama dalam kemampuan motorik halus yaitu dalam hal menggunting dan menempel diperlukan rangsangan atau stimulus terus menerus pada anak.

Pemberian rangsangan atau stimulus perlu diberikan terus menerus karena dalam kegiatan menggunting dan menempel, anak kurang mampu mencapai tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan. Banyak anak yang belum melakukan kegiatan menggunting

dan menempel sudah mengatakan “tidak bisa” atau malas melakukan kegiatan tersebut, hanya beberapa anak saja yang dengan senang hati melakukan kegiatan menggunting dan menempel.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus di TK MTA Gemolong khususnya kelompok A, ditemukan adanya masalah yaitu rendahnya minat anak terhadap kegiatan menggunting dan menempel yang ditandai dengan beberapa kondisi sebagai berikut: pertama, pada saat guru memberikan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu hari, anak lebih banyak memilih kegiatan yang lain seperti lebih memilih bermain balok atau plastisin, dan juga banyak yang memilih menggambar atau mewarnai gambar daripada kegiatan menggunting dan menempel, dari 16 anak hanya sekitar 5-6 anak yang memilih kegiatan menggunting dan menempel lebih dahulu. Kedua, saat guru memberi motivasi pada anak untuk melaksanakan kegiatan menggunting dan menempel lebih dahulu mereka kelihatan malas dan mengatakan “Aku mau main/belajar ini dulu Bu, mengguntingnya nanti saja “. Ketiga, dalam penyampaian atau penjelasan, kurang jelas atau kurang dipahami anak sehingga anak malas dalam mengerjakan menggunting dan menempel. Keempat, alat peraga yang digunakan guru kurang menarik sehingga anak tidak tertarik dalam kegiatan menggunting dan menempel. Kelima, guru kurang memberi motivasi yang maksimal terhadap anak dalam kegiatan menggunting dan menempel, seperti memberikan penghargaan, pujian atau hadiah yang dapat memotivasi anak untuk melaksanakan kegiatan yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel pada anak kelompok A Semester 1 di TK MTA gemolong, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Upaya apa saja yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel pada anak kelompok A di TK MTA Gemolong, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen semester I tahun pelajaran 2019/20120. (2) Untuk mengetahui peran kegiatan menggunting dan menempel dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. METODE

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada kelompok A Semester 1 di TK MTA Gemolong, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2019/2020. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester 1 yang dimulai pada bulan September sampai bulan Oktober 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok A TK MTA Gemolong Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 8 anak laki-laki.

Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 4 langkah kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam alat untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data dalam perbaikan pembelajaran ini menggunakan teknik, antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

Di dalam suatu penelitian diperlukan adanya validitas data, maksudnya adalah semua data yang dikumpulkan hendaknya mencerminkan apa yang sebenarnya diukur atau diteliti. Di dalam penelitian ini untuk menguji kesahihan data digunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang meliputi tahap: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data yang telah muncul dari beberapa catatan tertulis yang diperoleh di lapangan. Reduksi data

merupakan bentuk analisis yang menajamkan, membuang yang tidak perlu, mengarahkan, menggolongkan dan mengorganisasi data sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data tersebut dengan menggabungkan berbagai informasi yang telah didapat selama kejadian berlangsung. Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses peninjauan kembali pada benar tidaknya data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. setelah semua data disajikan dalam laporan, peneliti menarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

Indikator kerja merupakan rumusan indikator ketercapaian yang akan dijadikan acuan atau tolok ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian (Sarwiji Suwandi, 2009: 61). Hal yang dijadikan sebagai indikator kerja dalam penelitian ini adalah meningkatnya persentase tingkat pencapaian perkembangan anak dalam keterampilan motorik halus khususnya dalam kegiatan menggunting dan menempel gambar anak kelompok A TK MTA Gemolong. Untuk mengukur ketercapaian tujuan penelitian, dirumuskan indikator-indikator pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kerja

Indikator	Pencapaian		Cara Mengukur
	Siklus I	Siklus II	
Tingkat pencapaian perkembangan keterampilan motorik halus anak	56,25 % siswa telah mencapai tingkat pencapaian perkembangan anak dengan baik	87,5 % siswa telah mencapai tingkat pencapaian perkembangan anak dengan baik	Dihitung dari jumlah siswa yang telah mencapai tingkat pencapaian perkembangan keterampilan motorik halus anak dengan baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pra Siklus

Sebagai dasar pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini adalah hasil analisis dan refleksi pada kondisi awal/ pra siklus pada hari Selasa tanggal 24 September 2019 sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan model Penelitian Tindakan Kelas dengan langkah-langkah pokok antara lain: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ pengamatan, dan refleksi. Perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus dengan mengambil lokasi di TK MTA Gemolong, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen. Tujuan utama perbaikan pembelajaran ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar anak dan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel. Kegiatan yang dilakukan dalam pra siklus masih menggunakan metode dan media yang kurang efektif sehingga hasil yang didapat kurang memuaskan.

Ketercapaian indikator yang ditentukan dalam bentuk prosentase. Adapun rincian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: dari 16 anak yang sudah mencapai indikator baik adalah 4 anak (25 %), sedang 7 anak (43,75%) dan yang kurang mencapai indikator ada 5 anak (31,25%).

3.2 Hasil Siklus I

Guru mengamati proses kegiatan menggunting dan menempel yang dilaksanakan anak baik dalam proses maupun hasil karya anak serta waktu yang dibutuhkan anak dalam mengerjakannya. Sikap anak saat mendengarkan penjelasan guru kurang antusias dan tidak berkonsentrasi serta tidak merespon dengan baik, sehingga hasil belum memuaskan dan belum

mencapai indikator pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini terlihat pada tabel hasil perbaikan pembelajaran siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Data Setelah Perbaikan Siklus 1

No	Hasil Kegiatan Pembelajaran	Jumlah siswa
1	Baik	9
2	Cukup	5
3	Kurang	2

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada perbaikan pembelajaran siklus 1 sudah ada peningkatan kemampuan anak dalam kegiatan menggunting dan menempel namun masih ditemukan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel yang kurang memenuhi harapan. Dari 16 anak yang sudah mencapai indikator dengan baik ada 9 anak (56,25 %), yang cukup 5 anak (31,25 %) dan yang kurang ada 2 anak (12,5%). Hal tersebut disebabkan karena guru dalam mendemonstrasikan kegiatan belum maksimal, guru kurang menguasai metode pembelajaran dan guru kurang memotivasi anak dalam menggunting dan menempel.

3.3 Hasil Siklus II

Dari hasil siklus 2 ini dapat dilihat banyak kemajuan dan keberhasilan pembelajaran yang semula masih banyak gambar yang tergantung, namun sekarang anak lebih paham dengan mencoba tahapan menggunting yang lebih bervariasi dengan hati-hati dan terus melibatkan anak ke tahapan tersebut. Dalam proses kegiatan anak terlihat senang dan antusias dalam melakukan kegiatan sehingga banyak anak yang dapat mencapai indikator dengan baik. Hal ini terlihat pada tabel hasil perbaikan pembelajaran siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Data Setelah Perbaikan Siklus 2

No	Hasil Kegiatan Pembelajaran	Jumlah siswa
1	Baik	14
2	Cukup	2
3	Kurang	0

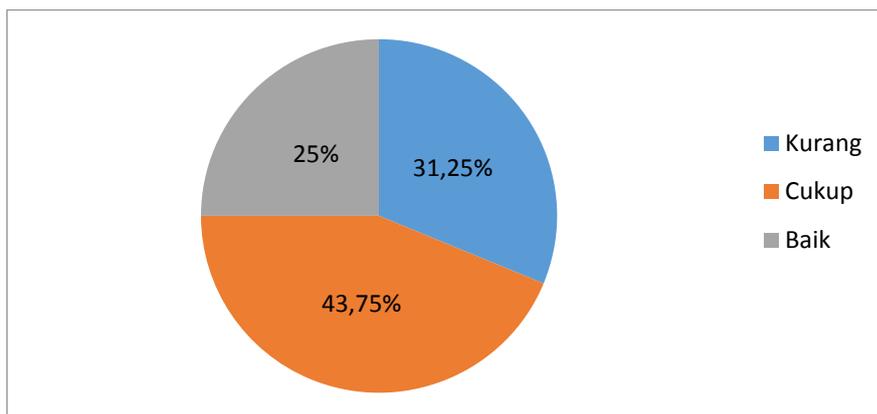
Selama pelaksanaan kegiatan perbaikan siklus 2, dapat ditemukan peningkatan dan kemajuan anak dalam menggunting dan menempel. Kegiatan ini menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan anak antusias dalam melakukan kegiatan tersebut. Dari 16 anak yang sudah mencapai indikator dengan baik ada 14 anak (87,5 %) dan yang cukup 2 anak (12,5 %).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan melalui kegiatan menggunting dan menempel, dapat dibuat tabel penilaian sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Sebelum Perbaikan dan Sesudah Perbaikan Siklus 1 dan Siklus 2

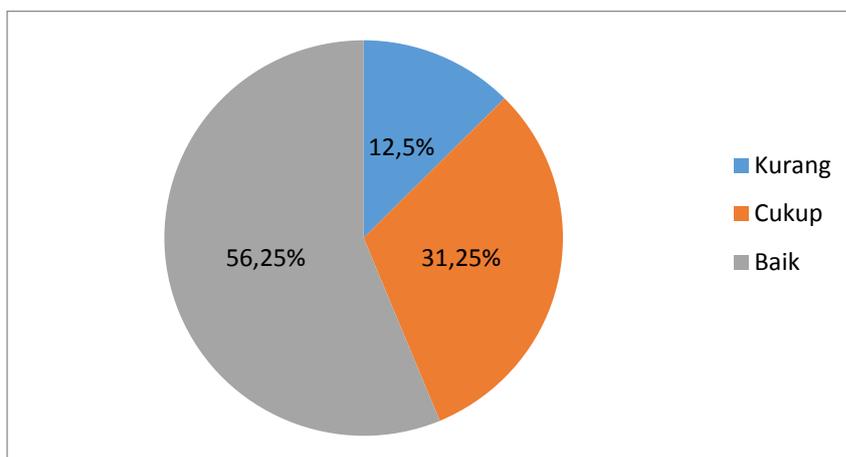
Nilai Anak	Sebelum Perbaikan		Setelah Perbaikan 1		Setelah Perbaikan 2	
	Anak	%	Anak	%	Anak	%
Kurang	5	31,25	2	12,5	0	0
Cukup	7	43,75	5	31,25	2	12,5
Baik	4	25	9	56,25	14	87,5

Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



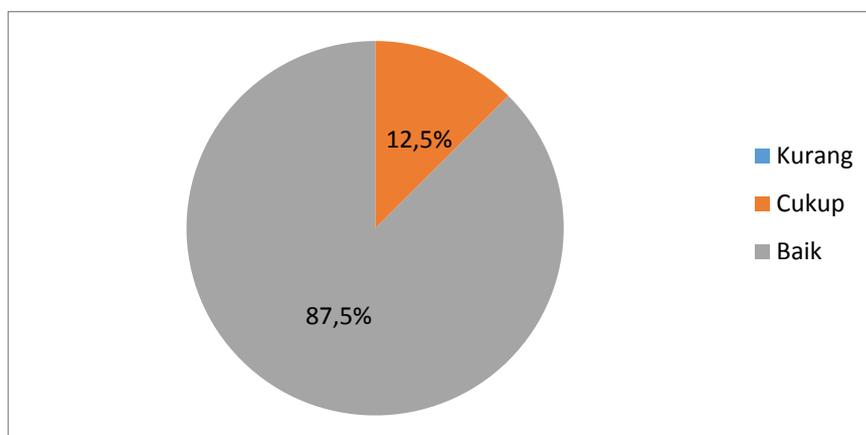
Gambar 1. Diagram penilaian ketercapaian indikator sebelum perbaikan

Dalam kegiatan pra siklus diatas maka dapat disimpulkan ketercapaian indikator yang ditentukan dalam bentuk prosentase. Adapun rincian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: dari 16 anak yang sudah mencapai indikator baik adalah 4 anak (25 %), sedang 7 anak (43,75%) dan yang kurang mencapai indikator ada 5 anak (31,25%).



Gambar 2. Diagram penilaian ketercapaian indikator sesudah perbaikan siklus 1

Dari 16 anak yang sudah mencapai indikator dengan baik ada 9 anak (56,25 %), yang cukup 5 anak (31,25 %) dan yang kurang ada 2 anak (12,5%).



Gambar 3. Diagram penilaian ketercapaian indikator sesudah perbaikan siklus 2

Dari 16 anak yang sudah mencapai indikator dengan baik ada 14 anak (87,5 %) dan yang cukup 2 anak (12,5 %).

3.4 Pembahasan

Kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 16 – 17 Oktober 2019, dapat dirasakan adanya kemajuan dalam kegiatan menggunting dan menempel pada kelompok A di TK MTA Gemolong Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Yang semula banyak gambar yang tergunting dan banyak yang belum bisa menempel dengan benar sehingga anak belum dapat mencapai indikator dengan baik. Namun dalam siklus 1, anak sudah dapat mencapai indikator walaupun masih ada beberapa anak yang belum dapat menggunting dan menempel dengan rapi dan benar, serta belum dapat menyelesaikan kegiatan dalam batasan waktu yang telah ditentukan. Maka untuk menyempurnakan dan meningkatkan kegiatan menggunting dan menempel di TK MTA Gemolong guru melanjutkan dengan perbaikan siklus 2.

Kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 yang telah dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 23 - 24 Oktober 2019, dapat dirasakan banyak sekali kemajuan dalam kegiatan menggunting dan menempel di kelompok A TK MTA Gemolong. Yang semula pada siklus 1 baru 56,25 % anak yang dapat mencapai indikator dengan baik, pada perbaikan siklus 2 ini sudah mencapai 87,5 % anak yang dapat mencapai indikator dengan baik. Artinya dalam 16 anak kelompok A sudah ada 14 anak yang berhasil menyelesaikan kegiatan menggunting dan menempel dengan baik dan rapi. Oleh karena itu, kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 ini bisa dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran diatas, hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri (2005:143) yang menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil dalam perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: (1) Kegiatan menggunting dan menempel dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena dengan menggunting dan menempel gerakan koordinasi jari-jari tangan menjadi lentur. (2) Kegiatan menggunting dan menempel adalah langkah awal bagi persiapan menulis anak. (3) Kegiatan pengembangan fisik motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel dirasa sudah berhasil mencapai indikator pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada peningkatan dan keberhasilan kegiatan menggunting dan menempel yang dapat dilihat hasil akhir siklus 1 dan siklus 2. Yang semula pada siklus 1 baru 56,25 % atau 9 anak yang dapat mencapai indikator dengan baik, pada perbaikan siklus 2 ini sudah mencapai 87,5 % anak yang dapat mencapai indikator dengan baik. Artinya dalam 16 anak kelompok A sudah ada 14 anak yang berhasil menyelesaikan kegiatan menggunting dan menempel dengan baik dan rapi. (4) Dalam proses kegiatan, anak terlihat sangat senang dan gembira saat mengerjakan. Sanjungan dan sebuah hadiah berupa bentuk bintang dapat memotivasi anak dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan pembahasan dan deskripsi temuan yang didapat pada hasil perbaikan pembelajaran maka diberikan saran sebagai berikut. Untuk Guru. (1) Guru TK hendaknya dapat menguasai metode-metode pembelajaran yang tepat yang akan digunakan dalam pembelajaran. (2) Guru hendaknya selalu membimbing dan mengarahkan dalam setiap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. (3) Guru hendaknya selalu memberi motivasi kepada

anak dengan sanjungan atau pujian pada setiap hasil karya anak. (4) Guru hendaknya selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelasnya. Untuk Sekolah. (1) Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan perkembangan keterampilan yang lain. (2) Sekolah hendaknya memberi motivasi kepada guru untuk bisa berkreasi untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. (3) Sekolah hendaknya mengadakan perencanaan yang matang untuk mencapai kemampuan motorik halus anak dengan menyediakan media dan alat yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sujiono, dkk. (2014). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Perkembangan Fisik dan Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Drs. MS. Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rafika Aditama
- Hajar Permadi dan Evan Sukardi S. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sadirman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Slamet. (2006). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widarmi D Wijana, dkk. (2008). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Permendikbud No 137 Tahun 2014. *Tentang Standar PAUD lampiran 1*
<http://birijus.com/23-great-picture-of-banana-coloring-page/banana-coloring-page-new-peeled-banana-coloring-pages-444678/>
<http://clipart-library.com/clipart/19-AibbjgBi4.htm>
<https://images.app.goo.gl/fxk93rjKPSJq6NVi9>
<https://www.gambarhewan.pro/2007/12/6600-gambar-mewarnai-hewan-kepik-hd.html>